

Artikel Hasil Penelitian

Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen's Alpha* (Studi pada Aplikasi BIBIT Periode 2019-2022)

Iksan Nun Akbar^{a)}, Abdul Moin

Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia

^{a)}Corresponding author: 19311165@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja reksadana konvensional dan syariah jenis saham serta pendapatan tetap. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai aktiva bersih (NAB) dari data historis yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Reksadana yang terdaftar di aplikasi BIBIT pada tahun 2019-2022. Data tersebut digunakan untuk menghitung kinerja dari masing-masing reksadana dengan metode *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*. Penelitian ini menggunakan objek reksadana konvensional dan syariah jenis saham dan pendapatan tetap yang terdaftar pada aplikasi BIBIT pada periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional pada metode *jensen's alpha*. Sedangkan pada reksadana pendapatan tetap tidak ditemukan perbedaan kinerja yang signifikan pada reksadana pendapatan tetap konvensional dan syariah pada metode *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*.

Kata Kunci: reksadana konvensional, reksadana syariah, *sharpe ratio*, *treynor ratio*, *jensen's alpha*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, daya tarik masyarakat terhadap pasar modal semakin meningkat. Hal ini terjadi karena minat masyarakat di zaman dulu yang masih kurang, diakibatkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki, mulai dari modal, fasilitas, dan juga pemahaman. Berbeda dengan zaman sekarang, investasi sangatlah dimudahkan dengan modal yang dibutuhkan relatif lebih rendah, mudahnya akses menuju pasar modal, serta mudahnya masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan saat berinvestasi.



Pasar modal menurut UU No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Presiden RI, 1995). Efek sendiri dapat berupa surat berharga yang menandakan kepemilikan dari suatu saham, surat utang, dan kontrak berjangka terhadap suatu efek. Dalam pasar modal terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya, seperti perusahaan dan investor.

Dalam pasar modal, perusahaan dapat berada pada posisi menerima modal ataupun memberikan modal, perusahaan yang menerima modal dari investasi yang dilakukan oleh investor akan menggunakan modal tersebut untuk melakukan pengembangan dalam perusahaan, melakukan penelitian ataupun menjalankan suatu aktivitas perusahaan. Dengan adanya pasar modal, hal ini dapat menjembatani proses pemindahan dana dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki surplus dana.

Menurut Rumintang dan Azhari (2015) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi yang dilakukan di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang, dimana terdapat ketidakpastian di dalamnya sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Reksadana merupakan salah satu alternatif dari investasi yang memiliki profil risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham, namun memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan deposito. Walaupun pada akhirnya tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Pada dasarnya reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reksadana konvensional dan juga reksadana syariah. Reksadana konvensional dan reksadana syariah memiliki perbedaan, dimana reksadana syariah dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Reksadana syariah menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Walaupun dengan pilihan perusahaan yang terbatas dibandingkan reksadana konvensional, namun reksadana syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan reksadana konvensional.

Dalam penelitian yang dilakukan Hana, Mufidah dan Iffuk A (2021) diperoleh hasil uji signifikansi menggunakan metode *Mann-Whitney* dengan nilai signifikansi sebesar 0,046. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Alsharif (2019) diperoleh nilai signifikansi pada *treydor ratio* dengan nilai *sig.2-tailed* 0,9668 dan *jensen's alpha* dengan nilai *sig.2-tailed* 0,9303. Pada penelitian yang dilakukan pada reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional oleh Sekarini dan Istutik (2019) diperoleh nilai rata-rata reksadana pendapatan tetap syariah yang lebih rendah dibandingkan reksadana pendapatan tetap konvensional dengan metode *sharpe ratio* dan *treydor ratio* dengan nilai sebesar $7,2430 < 44,5780$ dan $-0,2243 < 151,7489$.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana konvensional dengan reksadana syariah yang tercatat pada aplikasi BIBIT pada periode 2019-2022 serta membandingkannya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treydor*, dan *Jensen's Alpha* (Studi pada Aplikasi BIBIT Periode 2019-2022)”.

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memberikan gambaran mengenai reksadana serta kondisi reksadana pasca pandemi COVID-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir. Tidak hanya itu, namun penelitian ini dapat digunakan oleh calon investor baru reksadana dalam menentukan jenis investasi reksadana apa yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi yang dilakukan di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang, dimana terdapat ketidakpastian di dalamnya sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Rumintang dan Azhari, 2015).

Dalam berinvestasi, seorang investor dihadapkan dengan pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) yang menjadi faktor yang mempengaruhi investasinya. *Return* merupakan tujuan dari seseorang melakukan investasi. *Return* dapat dibagi menjadi dua jenis, *actual return* dan *expected return*. *Actual return* merupakan pengembalian yang dapat dilihat menggunakan data historis yang ada pada laporan keuangan perusahaan. *Actual return* dapat dijadikan pertimbangan mengenai potensi berkembang atau tidaknya *return* perusahaan dengan melihat data *history return* perusahaan dari periode-periode sebelumnya. Sedangkan *expected return* merupakan keuntungan harapan yang diperoleh investor di masa mendatang. *expected return* merupakan *return* yang belum diperoleh oleh investor, *expected return* sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan di masa depan.

Dalam berinvestasi juga terdapat dua jenis risiko yang mempengaruhinya, risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari atau dikendalikan. Pengaruh dari risiko ini tidak dapat diminimalisir menggunakan strategi diversifikasi, risiko ini dapat berupa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang yang dapat dihindari dan dikendalikan. Risiko ini dapat dikendalikan dengan menggunakan strategi diversifikasi pada portofolio investasi. Risiko tidak sistematis dapat berupa risiko likuiditas, *reinvestment*, *financial*, dan bisnis.

Pasar Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 13 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Presiden RI, 1995). Pasar modal sendiri tidak terbatas oleh waktu atau lokasi dalam melakukan operasinya, hal ini dikarenakan pasar modal merupakan suatu arena dimana pemilik modal serta pencari modal bertemu tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pasar modal menyediakan berbagai instrumen pembiayaan dengan jangka waktu yang panjang, instrumen pembiayaan ini diterbitkan oleh perusahaan pemerintah maupun swasta yang telah terdaftar. Nantinya instrumen pembiayaan ini ditawarkan secara terbuka kepada peserta pasar maupun masyarakat.

Reksadana

Reksadana adalah wadah investasi yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat untuk diinvestasikan pada portofolio efek yang dikelola oleh manajer investasi agar portofolio efek dapat diperjual belikan (Lidyah, 2017). Reksadana merupakan instrumen keuangan yang memberikan kemudahan bagi investornya karena tidak perlu memikirkan bentuk investasi dan probabilitas keuntungan yang diperoleh pada reksadana, hal ini dikarenakan reksadana yang telah dikelola oleh manajer investasi dan bank kustodian (Agussalim, Limakrisna dan Ali, 2017). Reksadana sendiri dapat dibagi menjadi beberapa

jenis, mulai dari reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, dan reksadana campuran.

Reksadana Syariah

Reksadana Syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 merupakan reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan serta prinsip-prinsip syariah Islam (DSN-MUI, 2001). Reksadana syariah merupakan reksadana yang menginvestasikan dananya pada instrumen syariah, seperti saham yang terdaftar pada JII dan sukuk. Adanya reksadana Syariah di Indonesia tidak lepas dari keberadaan penduduk beragama Islam yang sangat besar jumlahnya di Indonesia.

Oleh karena itu, adanya reksadana syariah di Indonesia dapat memberikan alternatif investasi bagi investor Muslim untuk tetap berinvestasi tanpa melanggar syariat Islam. Dalam pelaksanaannya, reksadana Syariah memiliki dewan pengawas syariah (DPS) yang bertugas mengawasi, mengembangkan produk, menasehati, serta memberikan pertimbangan dalam memanfaatkan dana sosial. Dengan adanya DPS yang mengawasi pelaksanaan reksadana syariah, akan meningkatkan kepercayaan investor muslim terhadap instrumen investasi syariah.

Pengembangan Hipotesis

Perbandingan Reksadana Saham Konvensional dan Syariah

Menurut Sekarini dan Istutik (2019) pada dasarnya reksadana syariah sama dengan reksadana konvensional yang bertujuan menghimpun dana dari masyarakat lalu dikelola oleh manajer investasi untuk selanjutnya diinvestasikan pada instrumen-instrumen yang terdapat di pasar modal serta pasar uang, namun terdapat perbedaan yang terdapat pada sistem operasionalnya. Terdapat proses *screening* dan *cleansing* dalam reksadana syariah yang digunakan untuk membentuk portofolio. Hal ini dilakukan dalam reksadana Syariah untuk menghindari aktivitas yang bersifat haram, riba, judi, dan aktivitas lain yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Penelitian yang dilakukan Ramdani *et al.* (2020) menggunakan metode *sharpe ratio* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan *sig. (2-tailed) paired samples test* sebesar 0,04. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muharomah, Syafrida dan Juwita (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Reksadana Saham Syariah dan Konvensional menggunakan metode *sharpe ratio* ditemukan perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,035.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Herlambang (2020) ditemukan apabila uji *Independent Samples t-Test* yang dilakukan pada metode *Treynor Ratio* diperoleh nilai signifikansi 0,00, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan konvensional. Sedangkan pengukuran yang dilakukan Ramdani *et.al.*, (2020) pada metode *jensen's alpha* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,04. Hasil ini menunjukkan apabila pengukuran pada metode *jensen's alpha* ditemukan perbedaan yang signifikan antara reksadana saham syariah dan konvensional. Dari penjelasan yang diperoleh dari penelitian terdahulu, dapat ditarik suatu hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah diukur dari *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*.

Perbandingan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Syariah

Pada uji yang dilakukan pada kinerja reksadana pendapatan tetap diperoleh beberapa hasil penelitian dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana pendapatan tetap konvensional dan syariah. Salah satunya penelitian yang dilakukan Muharomah, Syafrida dan Juwita (2020) yang mana uji hipotesis yang dilakukan pada kinerja reksadana pendapatan tetap menggunakan metode *sharpe ratio* dengan uji *mann-whitney* memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,025.

Penelitian terdahulu yang dilakukan menggunakan metode *treynor ratio* dan *jensen's alpha* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan syariah, diantaranya adalah Indriani dan Budyastuti (2021) yang mana hasil uji yang dilakukan pada kinerja reksadana pendapatan tetap menggunakan metode *treynor ratio* dengan uji *independent sample T-test* memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan pengukuran pada metode *jensen's alpha* menggunakan uji *independent sample T-test* memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,025. Dari penjelasan yang diperoleh dari penelitian terdahulu, dapat ditarik suatu hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah diukur dari *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*.

METODE

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data NAB bulanan dari reksadana konvensional dan reksadana Syariah yang aktif diperdagangkan sebelum 1 Januari 2019 dan masih aktif diperdagangkan hingga 31 Desember 2022 yang terdaftar pada aplikasi BIBIT. Adapun kriteria lain dari sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Reksadana yang telah terdaftar sejak Januari 2019 hingga Desember 2022
2. Reksadana konvensional dan reksadana syariah yang digunakan berjenis saham dan pendapatan tetap
3. Reksadana yang digunakan adalah reksadana yang secara aktif mempublikasikan laporan keuangannya selama periode Januari 2019 hingga Desember 2022.
4. NAB bulanan reksadana dinyatakan dengan satuan "Rupiah".

Nilai aktiva bersih (NAB) bulanan dari reksadana pendapatan tetap konvensional dan syariah serta reksadana saham konvensional dan syariah merupakan data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini. Terdapat data pendukung lain seperti suku bunga Bank Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan JII. Penelitian ini memperoleh data yang dibutuhkan melalui aplikasi BIBIT, situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), situs web Bank Indonesia (BI), dan situs web Yahoo Finance.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Menghitung Metode *Sharpe Ratio*
Sharpe ratio merupakan pengukuran yang didasarkan pada *risk premium*, *risk premium* adalah selisih antara kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dengan kinerja yang dihasilkan aset bebas risiko dibagi dengan standar deviasi. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014) *sharpe ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sharpe Ratio} = \frac{(\bar{r}_p - \bar{r}_f)}{\sigma_p}$$

b. Menghitung metode *Treynor Ratio*

Treynor ratio merupakan metode yang mengukur *risk premium*. Apabila *sharpe ratio* menggunakan pembagi berupa standar deviasi, namun *treynor ratio* menggunakan *beta*. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014) *treynor ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Treynor Ratio} = \frac{(\bar{r}_p - \bar{r}_f)}{\beta_p}$$

c. Menghitung metode *Jensen's Alpha*

Jensen's alpha adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio, *jensen's alpha* sendiri merupakan ukuran absolut yang mengestimasi pengembalian pada periode tertentu. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014) *jensen's alpha* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Jensen Alpha} = \bar{r}_p - [\bar{r}_f + \beta_p(\bar{r}_M - \bar{r}_f)]$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mencari tahu apakah data sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Uji Homogenitas

Menurut Siregar (2017) uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan pada dua kelompok atau lebih yang berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Menurut Uyanto (2009) uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan sebelum uji beda rata-rata dan secara otomatis sudah termasuk dalam uji *independent sample T-test* yakni pada *output "levens test for equality of variances"*.

Uji Hipotesis

Analisis *Independent Sample T-test*

Uji *Independent Sample T-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terdapat pada rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5% dengan syarat data telah berdistribusi normal (Siregar, 2017).

- i. H_0 ditolak apabila memiliki nilai signifikan $>0,05$, hal ini menunjukkan apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana konvensional dan syariah.
- ii. H_0 diterima apabila memiliki nilai signifikan $<0,05$, hal ini menunjukkan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana konvensional dan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Saham Konvensional

Reksadana Saham Konvensional	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sharpe</i>	17	-0,1671	0,0078	-0,0821	0,0434
<i>Treynor</i>	17	-0,0042	-0,0011	-0,0032	0,0010
<i>Jensen</i>	17	-0,0055	0,0002	-0,0026	0,0014
<i>Valid N (listwise)</i>	17				

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi reksadana saham konvensional yang telah dihitung menggunakan metode *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*. Dari data diatas dapat dilihat apabila reksadana saham konvensional yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 17 reksadana.

Pengukuran menggunakan metode *sharpe ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,1671; nilai maksimum sebesar 0,0078; rata-rata sebesar -0,0821; dan standar deviasi sebesar 0,0434. Pengukuran menggunakan metode *treynor ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0042; nilai maksimum sebesar -0,0011; rata-rata sebesar -0,0032; dan standar deviasi sebesar 0,0010. Pengukuran menggunakan metode *jensen's alpha* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0055; nilai maksimum sebesar 0,0002; rata-rata sebesar -0,0026; dan standar deviasi sebesar 0,0014.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Saham Syariah

Reksadana Saham Syariah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sharpe</i>	6	-.1374	-.0668	-.0936	.0322
<i>Treynor</i>	6	-.0039	-.0014	-.0025	.0010
<i>Jensen</i>	6	-.0007	.0028	-.0009	.0015
<i>Valid N (listwise)</i>	6				

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi reksadana saham syariah yang telah dihitung menggunakan metode *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*. Dari data diatas dapat dilihat apabila reksadana saham syariah yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 6 reksadana.

Pengukuran menggunakan metode *sharpe ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,1374; nilai maksimum sebesar -0,0668; rata-rata sebesar -0,0936; dan standar deviasi sebesar 0,0322. Pengukuran menggunakan metode *treynor ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0039; nilai maksimum sebesar -0,0014; rata-rata sebesar -0,0025; dan standar deviasi sebesar 0,0010. Pengukuran menggunakan metode *jensen's alpha* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0007; nilai maksimum sebesar 0,0028; rata-rata sebesar -0,0009; dan standar deviasi sebesar 0,0015.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sharpe</i>	10	-0,0430	0,1913	0,0921	0,0623
<i>Treynor</i>	10	-0,0002	0,0608	0,0331	0,0162
<i>Jensen</i>	10	-0,0003	0,0054	0,0025	0,0016
<i>Valid N (listwise)</i>	10				

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi reksadana pendapatan tetap konvensional yang telah dihitung menggunakan metode *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*. Dari data diatas dapat dilihat apabila reksadana pendapatan tetap konvensional yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 10 reksadana.

Pengukuran menggunakan metode *sharpe ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0430; nilai maksimum sebesar 0,1913; rata-rata sebesar 0,0921; dan standar deviasi sebesar 0,0623. Pengukuran menggunakan metode *treynor ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0002; nilai maksimum sebesar 0,0608; rata-rata sebesar 0,0331; dan standar deviasi sebesar 0,0162. Pengukuran menggunakan metode *jensen's alpha* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0003; nilai maksimum sebesar 0,0054; rata-rata sebesar 0,0025; dan standar deviasi sebesar 0,0016.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sharpe</i>	5	0,0086	0,2294	0,1206	0,0819
<i>Treynor</i>	5	-0,0469	0,1316	0,0442	0,0742
<i>Jensen</i>	5	-0,0012	0,0034	0,0011	0,0017
<i>Valid N (listwise)</i>	5				

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi reksadana pendapatan tetap syariah yang telah dihitung menggunakan metode *sharpe ratio*, *treynor ratio*, dan *jensen's alpha*. Dari data diatas dapat dilihat apabila reksadana pendapatan tetap syariah yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 5 reksadana.

Pengukuran menggunakan metode *sharpe ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,0086; nilai maksimum sebesar 0,2294; rata-rata sebesar 0,1206; dan standar deviasi sebesar 0,0819. Pengukuran menggunakan metode *treynor ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0469; nilai maksimum sebesar 0,1316; rata-rata sebesar 0,0442; dan standar deviasi sebesar 0,0742. Pengukuran menggunakan metode *jensen's alpha* diperoleh nilai minimum sebesar -0,0012; nilai maksimum sebesar 0,0034; rata-rata sebesar 0,0011; dan standar deviasi sebesar 0,0017.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Reksadana Saham Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Saham Konvensional		<i>Sharpe</i>	<i>Treynor</i>	<i>Jensen</i>
N		17	17	17
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	-0,082128	-0,003155	-0,002640
	<i>Std. Deviation</i>	0,0433660	0,0009866	0,0014405
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,138	0,187	0,102
	<i>Positive</i>	0,138	0,187	0,102
	<i>Negative</i>	-0,130	-0,139	-0,081
<i>Test Statistic</i>		0,138	0,187	0,102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200	0,115	0,200

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan apabila data telah berdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Reksadana Saham Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Saham Syariah		<i>Sharpe</i>	<i>Treynor</i>	<i>Jensen</i>
N		6	6	6
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	-0,093588	-0.002542	0.000946
	<i>Std. Deviation</i>	0,0322332	0.0009635	0.0015127
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,301	0,256	0.260
	<i>Positive</i>	0,215	0,173	0.260
	<i>Negative</i>	-0,301	-0,256	-0.169
<i>Test Statistic</i>		0,301	0,256	0.260
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,094	0,200	0.200

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan apabila data telah berdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional		<i>Sharpe</i>	<i>Treynor</i>	<i>Jensen</i>
N		10	10	10
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.092086	.033099	.002518
	<i>Std. Deviation</i>	0.0622668	.0161815	.0015895
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.241	.184	.222
	<i>Positive</i>	.153	.169	.175

Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional	<i>Sharpe</i>	<i>Treynor</i>	<i>Jensen</i>
<i>Negative</i>	-.241	-.184	-.222
<i>Test Statistic</i>	.241	.184	.222
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.105	.200	.177

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan apabila data telah berdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh >0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	<i>Sharpe</i>	<i>Treynor</i>	<i>Jensen</i>	
<i>N</i>	5	5	5	
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,120629	0,044227	0,001054
	<i>Std. Deviation</i>	0,0818632	0,0742372	0,0017045
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,154	0,207	0,211
	<i>Positive</i>	0,122	0,207	0,211
	<i>Negative</i>	-0,154	-0,205	-0,175
<i>Test Statistic</i>	0,154	0,207	0,211	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	0,200	0,200	

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan apabila data telah berdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh >0,05.

Uji Independent Sample T-Test

Tabel 7. Uji Independent Sample T-Test Reksadana Saham metode *Sharpe Ratio*

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>T-test for Equality of Means</i>					
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Sharpe</i>	<i>Equal variances assumed</i>	0,143	0,709	0,589	21	0,562	0,0114603	0,0194647	-0,0290187	0,0519393
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,680	11,910	0,509	0,0114603	0,016846	-0,0252747	0,0481953

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji F (*Levene's Test*), apabila data memiliki nilai probabilitas (signifikansi) pada *levене's test for equity variances* adalah 0,709 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok reksadana saham konvensional dan kelompok reksadana saham syariah sama).

Dengan ini uji T menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,562.

Tabel 8. Uji *Independent Sample T-test* Reksadana Saham metode *Treynor Ratio*

		Levene's Test for Equality of Variances				T-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Treynor	<i>Equal variances assumed</i>	0,003	0,956	-1,315	21	0,203	-0,0006127	0,0004659	-0,0015816	0,0003562
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1,331	9,001	0,216	-0,0006127	0,0004604	-0,0016542	0,0004288

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji F (*Levene's Test*), apabila data memiliki nilai probabilitas (signifikansi) pada *levene's test for equity variances* adalah 0,956 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok reksadana saham konvensional dan kelompok reksadana saham syariah sama). Dengan ini uji T menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *independent sample t-test*, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,203.

Tabel 9. Uji *Independent Sample T-test* Reksadana Saham metode *Jensen's Alpha*

		Levene's Test for Equality of Variances				T-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Jensen	<i>Equal variances assumed</i>	0,361	0,555	-5,180	21	0,000	-0,0035862	0,0006924	-0,0050260	-0,0021463
	<i>Equal variances not assumed</i>			-5,054	8,443	0,001	-0,0035862	0,0007095	-0,0052076	-0,0019648

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji F (*levene's test*), apabila data memiliki nilai probabilitas (signifikansi) pada *levene's test for equity variances* adalah 0,555 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok reksadana saham konvensional dan kelompok reksadana saham syariah sama). Dengan ini uji T menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,000.

Tabel 10. Uji *Independent Sample T-test* Reksadana Pendapatan Tetap metode *Sharpe Ratio*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Sharpe	Equal variances assumed	0,511	0,487	-0,756	13	0,463	-0,0285428	0,0377341	-0,1100624	0,0529767	
	Equal variances not assumed			-0,687	6,410	0,516	-0,0285428	0,0415696	-0,1287019	0,0716162	

Sumber: Olah data 2023

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji F (*Levene's test*), apabila data memiliki nilai probabilitas (signifikansi) pada *Levene's test for equity variances* adalah 0,487 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok reksadana pendapatan tetap konvensional dan kelompok reksadana pendapatan tetap syariah sama). Dengan ini uji T menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,463.

Tabel 11. Uji *Independent Sample T-test* Reksadana Pendapatan Tetap metode *Treynor Ratio*

		Levene's Test for Equality of Variances				T-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Treynor	Equal variances assumed	21,866	0,000	-0,469	13	0,647	-0,0111279	0,0237298	-0,0623932	0,0401373	
	Equal variances not assumed			-0,331	4,191	0,756	-0,0111279	0,0335919	-0,1027394	0,0804835	

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji F (*Levene's Test*), apabila data memiliki nilai probabilitas (signifikansi) pada *Levene's test for equity variances* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang tidak sama (varian kelompok reksadana pendapatan tetap konvensional dan kelompok reksadana pendapatan tetap syariah tidak sama). Dengan ini uji T menggunakan *equal variances not assumed* (diasumsikan varian tidak sama). Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* menggunakan *equal variances not assumed* sebesar 0,756.

Tabel 12. Uji *Independent Sample T-test* Reksadana Pendapatan Tetap metode *Jensen's Alpha*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Jensen	Equal variances assumed	0,046	0,834	1,644	13	0,124	0,0014637	0,0008905	-0,0004601	0,0033874	
	Equal variances not assumed			1,603	7,597	0,150	0,0014637	0,0009131	-0,0006615	0,0035888	

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan uji F (*Levene's Test*), apabila data memiliki nilai probabilitas (signifikansi) pada *levене's test for equity variances* adalah 0,834 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat ditarik kesimpulan apabila kedua varian memiliki varian yang sama (varian kelompok reksadana pendapatan tetap konvensional dan kelompok reksadana pendapatan tetap syariah sama). Dengan ini uji T menggunakan *equal variances assumed* (diasumsikan varian sama). Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,124.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,562, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah menggunakan metode *sharpe ratio*.

Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,203; karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat ditarik hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah menggunakan metode *treynor ratio*.

Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat ditarik hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah menggunakan metode *jensen's alpha*.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,463; karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah menggunakan metode *sharpe ratio*.

Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* menggunakan *equal variances not assumed* sebesar 0,756, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah menggunakan metode *treyrnor ratio*.

Berdasarkan pengujian dengan *independent sample T-test*, diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* menggunakan *equal variances assumed* sebesar 0,124; karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dapat ditarik hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah menggunakan metode *jensen's alpha*.

Pembahasan

Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah Diukur dari *Sharpe Ratio*, *Treyrnor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan pada kinerja reksadana saham konvensional dan syariah menggunakan metode *sharpe ratio* dan *treyrnor ratio* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan apabila proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio reksadana saham syariah tidak memberikan pengaruh besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio reksadana saham konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amin, 2019; Marlina dan Isnurhadi, 2019) yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah menggunakan metode *sharpe ratio* dan *treyrnor ratio*.

Sedangkan pada metode *jensen's alpha* diperoleh hasil analisis apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan syariah. Hal ini menunjukkan proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio reksadana saham syariah dapat memberikan pengaruh besar sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio reksadana saham konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramdani *et al.* (2020) yang memperoleh hasil apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah menggunakan metode *jensen's alpha*.

Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dan Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Diukur dari *Sharpe Ratio*, *Treyrnor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan pada kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan syariah menggunakan metode *sharpe ratio*, *treyrnor ratio*, dan *jensen's alpha* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan apabila proses *screening* dan *cleansing* dalam menyusun portofolio reksadana pendapatan tetap syariah tidak memberikan pengaruh besar sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan penyusunan portofolio reksadana pendapatan tetap konvensional, dimana dalam penyusunan portofolio memiliki tingkat optimal yang sama atau tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sekarini dan Istutik (2019) yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, mulai dari data yang digunakan hanya reksadana konvensional dan syariah jenis saham dan pendapatan tetap yang terdaftar pada aplikasi BIBIT. Hal ini menyebabkan data yang digunakan dalam penelitian menjadi terbatas. Selain keterbatasan pada jumlah data yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan *sharpe ratio*, *treyner ratio*, dan *jensen's alpha*.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Secara manajerial, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan mengenai kinerja beberapa reksadana yang dianalisis menggunakan metode *sharpe ratio*, *treyner ratio*, dan *jensen's alpha* yang dapat dimanfaatkan oleh investor ataupun peneliti selanjutnya dalam mengelola investasi reksadana maupun digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga referensi bagi penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada pengujian yang dilakukan dengan analisis data untuk mengetahui perbedaan kinerja antara reksadana konvensional dan syariah yang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu *sharpe ratio*, *treyner ratio*, dan *jensen's alpha*. Dengan pengujian menggunakan metode tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah pada metode *sharpe* dengan nilai signifikansi sebesar 0,281.
2. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah pada metode *treyner* dengan nilai signifikansi sebesar 0,102.
3. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah pada metode *jensen* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah pada metode *sharpe* dengan nilai signifikansi sebesar 0,232.
5. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah pada metode *treyner* dengan nilai signifikansi sebesar 0,378.
6. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah pada metode *jensen* dengan nilai signifikansi sebesar 0,062.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim, M., Limakrisna, N. dan Ali, H. (2017) "Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product," *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), hal. 150–

156. Tersedia pada: <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijefi/issue/32006/353528?publisher=http-www-%3Chighlight%3Ecag%3C/highlight%3E-edu-tr-ilhan-ozturk>;
- Ahmad, S. dan Alsharif, D. (2019) *A Comparative Performance Evaluation of Islamic and Conventional Mutual Funds in Saudi Arabia*. 94808. Munich. Tersedia pada: <https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/94808/>.
- Amin, M. (2019) "Performance Comparison of Islamic Mutual Funds with Conventional Mutual Funds," *Jibbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1), hal. 38–54. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.787>.
- Bodie, Z., Kane, A. dan Marcus, A.J. (2014) *Investments*. 10 ed. New York: McGrawHill Education.
- DSN-MUI (2001) *Fatwa DSN No 20/DSN-MUI/IV/2001 Tahun 2001*. Indonesia: Direktorat Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. Tersedia pada: <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eae9c8e033f6f0a8fb313432353535.html>.
- Hana, K.F., Mufidah, N. dan Iffuk A, D. (2021) "Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Vs Reksadana Saham Konvensional (Studi Kasus: Pada 10 Reksadana yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)," *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), hal. 85–93. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i02.1395>.
- Herlambang, A.P. (2020) "The Performace Comparation in Indonesia: Conventional Mutual Funds vs Sharia Mutual Funds," *Journal of Business Management Review*, 1(5), hal. 296–312. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47153/jbmr15.642020>.
- Indriani, R. dan Budyastuti, T. (2021) "Analisis Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah untuk Keputusan Investasi Investor," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(1), hal. 63–76. Tersedia pada: <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/article/view/1345>.
- Lidyah, R. (2017) "Pengaruh Total Aset, Expense Ratio dan Portofolio Turnover terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia," *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(1), hal. 19–39. Tersedia pada: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1495>.
- Marlina, W. dan Isnurhadi (2019) "Performance Analysis of Islamic Mutual Fund and Conventional Mutual Fund Listed in Otoritas Jasa Keuangan in Indonesia," *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 85(1), hal. 470–474. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-01.57>.
- Muharomah, E.D., Syafrida, I. dan Juwita, R. (2020) "Komparasi Kinerja Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah Jenis Saham dan Pendapatan Tetap," in *Prosiding SNAM PNJ (2020)*. Depok: Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta; Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) Politeknik Negeri Jakarta. Tersedia pada: <http://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/4341>.
- Presiden RI (1995) *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Indonesia: OJK. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang->

undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx#:~:text=Memberikan penjelasan tentang definisi%2C pengertian,diatur di UU Pasar Modal.&text=Aturan mengenai fungsi%2C peran%2C otoritas,dimiliki Badan Pengawas Pasar Modal.

- Ramdani, A. *et al.* (2020) “The Comparative Analysis of Risk and Returns Convetional Mutual Fund and Sharia Mutual Fund,” *PalArch's Journal of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), hal. 3500–3511. Tersedia pada: <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/4169/4097>.
- Rumintang, A.G. dan Azhari, M. (2015) “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Reksa Dana Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen pada Tahun 2014,” in *e-Proceeding of Management*. Bandung: Universitas Telkom, hal. 1428–1435. Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/145/136>.
- Sekarini, E.N. dan Istutik (2019) “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Kinerja Reksa Dana Konvensional,” *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 13(2), hal. 196–208. Tersedia pada: <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/1987>.
- Siregar, S. (2017) *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyanto, S.S. (2009) *Pedoman analisis data dengan SPSS*. 3 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.